

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI BACA TULIS DI SD/MI

¹Rika Maya Sari.Sk, ²Yuni Setia Ningsih, ³Rafidhah Hanum, ⁴Zikra Hayati ,
Ridhwan M Daud⁵

^{1,2,3,4,5} PGMI, FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

¹220209165@student.ar-raniry.ac.id, ²yunisetianingsih@ar-raniry.ac.id,

³rafidhah.hanum@ar-raniry.ac.id, ⁴zikra.hayati@ar-raniry.ac.id

⁵ridhwandaud@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

Reading and writing literacy is an individual's ability to read and understand information from various texts and to express ideas, thoughts, and information clearly in written form according to language rules. This ability is an essential foundation for elementary school students in participating in the learning process. This study aimed to analyze teachers' strategies for improving reading and writing literacy at MIN 20 Aceh Besar. The study employed a descriptive qualitative approach involving a fifth-grade teacher as the research subject. Data were collected through observations and interviews and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings showed that the teacher implemented strategies through modeling proper reading, guiding students in understanding texts, explaining main ideas and topic sentences, practicing how to write conclusions, providing motivation, continuous guidance, and feedback. These strategies helped students understand texts, identify main ideas, write conclusions in their own words, and construct sentences and use punctuation correctly.

Keywords: *Teacher Strategies, Reading and Writing Literacy, Elementary School/Islamic Elementary School (SD/MI)*

ABSTRAK

Literasi baca tulis merupakan kemampuan seseorang dalam membaca dan memahami informasi dari berbagai bacaan serta mengungkapkan ide, pikiran, dan informasi dalam bentuk tulisan secara jelas dan sesuai kaidah bahasa. Kemampuan ini menjadi dasar penting bagi siswa sekolah dasar dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan literasi baca tulis di MIN 20 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru kelas V-I. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi melalui pemberian contoh membaca yang benar, bimbingan memahami bacaan, penjelasan ide pokok dan kalimat utama, latihan menyusun kesimpulan, , motivasi, pendampingan, dan umpan balik. Strategi tersebut membantu siswa dalam memahami bacaan, menemukan ide pokok, menyusun kesimpulan dengan bahasa sendiri, serta menulis kalimat dan tanda baca dengan tepat.

Kata Kunci: strategi guru, literasi baca tulis ,SD/MI

A. Pendahuluan

Literasi baca tulis merupakan kemampuan dasar yang penting dimiliki oleh setiap peserta didik. Literasi baca tulis tidak hanya berarti mampu membaca dan menulis, tetapi juga mampu memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menyampaikan pendapat, dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. (Paramartha & Sukadana, 2024) Kemampuan ini sangat penting bagi siswa SD/MI karena menjadi dasar untuk memahami berbagai pelajaran di sekolah. Namun, kemampuan membaca siswa di Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Tahapan membaca yang diterapkan guru untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa meliputi tiga tahap, yaitu sebelum membaca (before reading), saat membaca (during reading), dan setelah membaca (after reading). Pada tahap sebelum membaca, guru memberikan contoh membaca yang baik serta mempersiapkan pengetahuan awal dan kosakata siswa. Pada tahap saat membaca, guru membimbing siswa membaca secara berulang, memperbaiki kesalahan pelafalan, serta mengarahkan siswa memahami isi bacaan melalui tanya jawab dan

diskusi untuk menemukan ide pokok. Selanjutnya, pada tahap setelah membaca, guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan meminta mereka menceritakan kembali dan menyimpulkan isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Hasil pemahaman tersebut kemudian dikembangkan melalui kegiatan menulis dengan memperhatikan susunan kalimat, ejaan, dan tanda baca. (Abidin, 2025)

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Dalam PISA, kemampuan membaca diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan, dan terlibat dengan teks untuk mencapai tujuan tertentu. Indonesia kembali mengikuti PISA 2025, yang menilai kemampuan membaca, matematika, dan sains dengan sains sebagai bidang utama. Hasil PISA 2025 akan dirilis pada 8 September 2026. Oleh karena itu, sampai saat ini data persentase kemampuan membaca Indonesia yang dapat digunakan masih mengacu pada PISA 2022, yaitu sekitar 25% peserta didik Indonesia

mencapai Level 2 atau lebih dalam membaca. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan literasi membaca sejak sekolah dasar. (OECD, 2026).

Negara Indonesia telah berupaya meningkatkan budaya literasi melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diimplementasikan di sekolah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini mendorong pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan bahan bacaan yang beragam, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi (Kemendikbud, 2021). Namun, keberhasilan pelaksanaan program tersebut sangat bergantung pada peran guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Nugroho & Mulyani, 2022).

Penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan literasi baca tulis di MIN 20 Aceh Besar ini memberikan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek (1) Bagi Guru: Memberikan panduan praktis dan contoh konkret untuk mengajar membaca dan menulis secara terpadu

melalui pemodelan, bimbingan bertahap, dan koreksi langsung.(2)Bagi Siswa: Meningkatkan kelancaran membaca, memperkuat pemahaman isi bacaan (ide pokok), serta melatih keterampilan menyusun kalimat dan tanda baca dengan benar. (3) Bagi Dunia Pendidikan & Peneliti: Penelitian ini melengkapi kekurangan ilmu pengetahuan sebelumnya dengan menunjukkan cara nyata menggabungkan pelajaran membaca dan menulis di tingkat SD/MI. Strategi guru yang tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, menumbuhkan minat baca, serta membantu siswa memahami isi bacaan dan mengembangkan gagasan dalam bentuk (Jannah, Fadhila, & Enawar, 2022). Keberhasilan peningkatan literasi baca tulis di sekolah dasar tidak terlepas dari strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif membaca, memahami isi bacaan, serta mengungkapkan gagasan melalui tulisan

Menurut Maryono et al. (2022) pengembangan literasi baca tulis tidak

hanya dilakukan melalui kegiatan membaca, tetapi juga melalui aktivitas menulis, seperti menuliskan kembali isi bacaan, membuat rangkuman, berbagi cerita berdasarkan buku yang dibaca, dan memanfaatkan pojok baca sebagai sumber belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan menulis berkembang lebih baik apabila guru membiasakan kedua kegiatan tersebut secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Strategi guru yang efektif dalam meningkatkan literasi membaca meliputi pembiasaan membaca, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian motivasi, diskusi, pendampingan individual, serta pemberian umpan balik terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan strategi guru dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, ketersediaan bahan bacaan, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi (Putri, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V-I MIN 20 Aceh Besar, terlihat bahwa kemampuan literasi baca tulis siswa masih beragam.

Sebagian siswa sudah mampu membaca dan menulis dengan baik, tetapi masih terdapat siswa yang membaca terbata-bata, kurang percaya diri saat membaca di depan kelas, serta mengalami kesulitan memahami bacaan, menentukan ide pokok, dan menyusun kesimpulan. Dalam kegiatan menulis, beberapa siswa masih kesulitan menuangkan dan mengembangkan gagasan, menyusun kalimat secara runtut, serta menggunakan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca dengan tepat. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas V-I yang menyampaikan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, sehingga guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.

Penelitian Zuharo dan Fathoni (2024) menunjukkan bahwa penerapan strategi literasi dapat membantu mengatasi kesulitan membaca siswa sekolah dasar. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menekankan pada upaya mengatasi kesulitan membaca sehingga belum mengkaji keterkaitan antara kemampuan membaca dan

kemampuan menulis sebagai satu kesatuan dalam literasi baca tulis (Zuharo & Fathoni, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada efektivitas program literasi, model pembelajaran, atau hasil kajian pustaka, sedangkan penelitian yang mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam pembelajaran sehari-hari berdasarkan hasil observasi dan wawancara masih terbatas. Selain itu, penelitian yang mengkaji strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis secara bersamaan di Madrasah Ibtidaiyah juga masih relatif sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa di MIN 20 Aceh Besar.

Menurut Hayati dan Ulya (2022; hlm 136), kemampuan siswa perlu terus dikembangkan melalui proses pembelajaran yang inovatif. Inovasi dalam pembelajaran menjadi salah satu upaya penting untuk menciptakan kegiatan belajar yang mampu meningkatkan kemampuan siswa secara optimal.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Raharti et al. (2024, hlm. 56) menjelaskan bahwa penguatan literasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan konteks lokal Aceh sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penggunaan kearifan lokal sebagai bahan bacaan, teks informatif, cerita, maupun kegiatan menulis dapat membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual sekaligus meningkatkan keterampilan literasi baca-tulis. Dengan demikian, pembelajaran yang memadukan inovasi dan kearifan lokal dapat menjadi salah satu strategi yang relevan dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajiannya, yaitu mendeskripsikan secara komprehensif strategi guru dalam meningkatkan literasi baca tulis melalui praktik pembelajaran sehari-hari di kelas V-I MIN 20 Aceh Besar. Penelitian ini tidak hanya mengkaji kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menulis siswa, seperti menemukan ide pokok, menyusun kesimpulan, menuangkan gagasan ke dalam tulisan, serta menggunakan

ejaan dan tanda baca yang benar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai praktik pengembangan literasi baca tulis di Madrasah Ibtidaiyah dan menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini bertujuan dari untuk (1) menganalisis dan mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa, meliputi kemampuan membaca seperti kelancaran, ketepatan, pemahaman isi bacaan, menemukan ide pokok, dan menyusun kesimpulan serta kemampuan menulis seperti menuangkan dan mengembangkan ide, menyusun kalimat secara runtut, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat (2) untuk memperoleh gambaran kondisi kemampuan literasi siswa, mengidentifikasi kesulitan yang dialami, serta mengamati strategi dan bimbingan yang diberikan guru dalam kegiatan membaca dan menulis sebagai dasar penentuan fokus penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena mengenai strategi guru dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa berdasarkan kondisi nyata di lapangan. (Nurahma & Hendriani, 2021). Sementara itu, studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu kasus, yaitu strategi yang diterapkan oleh guru kelas V-I dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa di MIN 20 Aceh Besar. Penelitian disebut deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara nyata strategi guru dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa tanpa memberikan perlakuan atau mengubah kondisi pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara, kemudian disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di MIN 20 Aceh Besar yang beralamat di Jalan Tgk. Glee Inem, Desa Tungkob, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V-I MIN 20 Aceh

Besar. Guru dipilih sebagai subjek penelitian karena guru merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan kegiatan literasi baca tulis siswa di kelas.

Indikator literasi baca-tulis dalam penelitian ini mengacu pada teori Henry Guntur Tarigan. kemampuan membaca dalam penelitian ini meliputi (1) kelancaran membaca, (2) ketepatan membaca, (3) memahami isi bacaan, (4) menemukan ide pokok, dan (5) menarik kesimpulan. Indikator tersebut sesuai dengan tujuan membaca yang dikemukakan Tarigan, khususnya dalam memperoleh informasi, menemukan ide pokok, dan menyimpulkan isi bacaan. indikator kemampuan menulis dalam penelitian ini meliputi (1) kemampuan menuangkan ide, (2) menyusun kalimat secara runtut, (3) mengembangkan ide menjadi tulisan yang utuh, dan (4) menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Aspek ejaan dan tanda baca juga berkaitan dengan keterampilan berbahasa tulis yang dibahas Tarigan dalam Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia, termasuk penggunaan huruf kapital dan berbagai tanda baca.

Instrumen penelitian ini adalah observasi dan pedoman wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran serta strategi guru dalam meningkatkan literasi baca tulis di kelas. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai bentuk strategi yang diterapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas V-I untuk melihat bagaimana guru menerapkan strategi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis siswa. Sementara itu, wawancara dilakukan secara langsung dengan guru kelas V-I untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang strategi yang digunakan, pengalaman guru dalam mengajarkan literasi baca tulis, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan kedua teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih jelas dan sesuai dengan kondisi pembelajaran di lapangan

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan mengacu model Miles, Huberman, dan Saldana

(2021) . dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa. Selanjutnya, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menelaah kembali hasil observasi, wawancara, secara berkelanjutan sehingga diperoleh temuan yang sesuai dengan kondisi di lapangan dan dapat dipercaya (Waruwu, 2023)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan literasi baca tulis berikut yang terkait dengan literasi membaca, yaitu:

1. Meningkatkan Kelancaran Membaca

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan contoh membaca yang baik dan benar sebelum siswa membaca secara

mandiri. Guru membaca teks dengan lafal dan intonasi yang jelas, kemudian meminta siswa mengikuti dan membaca kembali teks tersebut. Guru juga memberikan latihan membaca secara berulang serta memberikan bimbingan kepada siswa yang masih membaca secara terbata-bata. pemberian contoh membaca, latihan secara berulang, membaca bersama, dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru melakukan latihan membaca secara bertahap karena kemampuan siswa berbeda-beda. Siswa yang masih terbata-bata diberikan kesempatan membaca kembali dengan bimbingan guru. Guru tidak hanya meminta siswa membaca, tetapi juga memberikan contoh terlebih dahulu agar siswa mengetahui cara membaca yang benar. Strategi tersebut dilakukan secara berulang agar siswa menjadi lebih lancar dan

percaya diri dalam membaca.
(Rafida, Samsudi, dan Doyin
,2022)

2. Meningkatkan Ketepatan Membaca

Berdasarkan Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memperhatikan ketepatan siswa dalam melafalkan kata dan kalimat. Ketika terdapat siswa yang salah mengucapkan kata tertentu, guru langsung memberikan contoh pelafalan yang benar dan meminta siswa mengulanginya. Guru juga melatih siswa membaca kata atau kalimat yang dianggap sulit serta memberikan koreksi secara langsung. Strategi tersebut pemberian contoh pelafalan, perbaikan kesalahan pengucapan, latihan membaca kata atau kalimat sulit, dan pemberian penguatan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru masih menemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam melafalkan kata tertentu. Untuk mengatasinya, guru memberikan contoh secara

langsung kemudian meminta siswa mengulanginya sampai pengucapannya lebih tepat. Guru menjelaskan bahwa koreksi langsung diperlukan agar kesalahan membaca tidak menjadi kebiasaan. Hasil ini didukung oleh Pramesti (2018).

3. Membimbing Pemahaman Isi Bacaan dan Menarik Kesimpulan

Temuan observasi menunjukkan bahwa guru tidak hanya meminta siswa membaca teks, tetapi juga mengajukan pertanyaan mengenai isi bacaan. Guru meminta siswa menjelaskan kembali informasi yang telah dibaca dan memberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami teks. Setelah kegiatan membaca, guru membimbing siswa membuat kesimpulan dengan menggunakan bahasa sendiri. menyampaikan kembali isi bacaan.

Berdasarkan wawancara menunjukkan dengan bahwa guru membiasakan siswa mengambil informasi penting

dari bacaan sebelum membuat kesimpulan. Guru mengarahkan siswa agar tidak menyalin seluruh isi teks, tetapi memilih bagian penting dan menyampaikannya kembali menggunakan bahasa sendiri. Guru juga memberikan contoh kesimpulan dan memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa. Temuan ini sejalan dengan Hafizhotun dan Ainur (2022)

4. Membimbing Siswa Menentukan Ide Pokok

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru membimbing siswa menemukan ide pokok melalui kegiatan tanya jawab dan analisis paragraf. Guru menjelaskan cara menemukan gagasan utama kemudian meminta siswa menentukan ide pokok dari paragraf yang dibaca. Guru juga menjelaskan perbedaan antara ide pokok dan kalimat utama agar siswa tidak mengalami kesalahan dalam menentukan keduanya. Kegiatan tersebut sesuai dengan indikator instrumen yang mengarahkan guru untuk

mengajukan pertanyaan, membimbing siswa menemukan ide pokok, dan menjelaskan cara menentukan ide pokok.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan membedakan ide pokok dan kalimat utama. Oleh karena itu, guru memberikan penjelasan secara berulang dengan menggunakan contoh paragraf yang sederhana. Guru terlebih dahulu menunjukkan kalimat utama, kemudian membimbing siswa memahami gagasan utama yang terdapat dalam paragraf. Temuan ini didukung oleh Utami, Kironoratri, dan Putri (2023)

Hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa, yaitu:

1. Membimbing Siswa Menuangkan Ide dalam Tulisan

Selama proses pembelajaran berlangsung yaitu Hasil observasi

menunjukkan bahwa guru menjelaskan cara menentukan ide sesuai dengan tema yang diberikan. Guru memberikan contoh penulisan dan membimbing siswa mengembangkan ide menjadi tulisan. Siswa juga diberikan latihan menulis secara bertahap, sementara siswa yang mengalami kesulitan menuangkan ide mendapatkan bimbingan yang lebih banyak dari guru.

Terkait hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru mengarahkan siswa memahami bacaan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan menulis. Menurut guru, informasi yang diperoleh melalui membaca dapat membantu siswa menemukan ide yang akan dituangkan ke dalam tulisan. Dengan demikian, kegiatan membaca dan menulis dilakukan secara berkaitan. Temuan ini sejalan dengan Lestari dan

Pratama (2024)

2. Membimbing

Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Melalui Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan contoh penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma dalam kegiatan menulis. Guru juga memeriksa tulisan siswa dan memberikan koreksi terhadap kesalahan ejaan dan tanda baca. Kegiatan tersebut sesuai dengan indikator observasi yang mencakup penjelasan penggunaan huruf kapital, pengajaran tanda baca, pemberian contoh kalimat, serta koreksi terhadap kesalahan tulisan.

Dari Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan ejaan dan tanda baca ketika menulis. Apabila terdapat kesalahan, guru memberikan koreksi dan menjelaskan kembali aturan penulisan yang

benar. Guru melakukan hal tersebut secara berulang agar siswa terbiasa menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat. Temuan ini didukung oleh Sari dan Kurniawan (2023)

3. Membimbing Siswa Menyusun Kalimat yang Terpadu

Pengamatan Hasil observasi menunjukkan bahwa guru membimbing siswa menyusun kalimat yang runtut dan saling berhubungan. Guru memberikan contoh paragraf yang baik, kemudian mengarahkan siswa untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lainnya. Guru juga memberikan latihan menyusun paragraf sederhana dan memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mengarahkan siswa untuk menentukan ide pokok

terlebih dahulu sebelum mengembangkan kalimat pendukung. Setelah ide pokok ditentukan, siswa dibimbing menyusun kalimat penjelas sehingga terbentuk paragraf yang memiliki hubungan antarkalimat. Temuan ini didukung oleh Sari dan Kurniawan (2023)

4. Membimbing Pengembangan Ide Menjadi Tulisan yang Utuh

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa guru membimbing siswa mengembangkan ide menjadi tulisan yang lebih lengkap. Guru memberikan contoh tulisan yang rapi dan mengarahkan siswa menulis secara teratur. Guru juga memperhatikan kerapian tulisan siswa, termasuk bentuk huruf dan jarak tulisan, serta memberikan motivasi agar siswa menyelesaikan tulisannya dengan baik. Pernyataan guru dalam wawancara

mengungkapkan bahwa. bahwa guru menjelaskan pentingnya membaca dalam membantu siswa mengembangkan ide. Siswa yang lebih banyak membaca memperoleh lebih banyak informasi dan kosakata yang dapat digunakan ketika menulis. Oleh sebab itu, guru menghubungkan kegiatan membaca dengan kegiatan menulis agar siswa memiliki bahan untuk mengembangkan gagasan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di MIN 20 Aceh Besar menerapkan strategi Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi literasi membaca lebih dominan diterapkan oleh guru dibandingkan literasi menulis. Hal ini dilakukan karena membaca dianggap sebagai fondasi utama untuk mengumpulkan ide dan kosakata sebelum siswa belajar menulis.

1. strategi Literasi Membaca

Kelancaran: Guru memberi contoh membaca yang benar, lalu meminta siswa menirukannya secara

berulang hingga lancar, Ketepatan: Guru langsung membetulkan pengucapan kata yang salah agar tidak menjadi kebiasaan, Pemahaman: Guru mengajukan pertanyaan dan melatih siswa menyimpulkan isi bacaan pakai bahasa sendiri, Ide Pokok: Guru mengajari perbedaan kalimat utama dan ide pokok menggunakan contoh paragraf yang sederhana.

2. Strategi Literasi Menulis

Mencari Ide: Guru mengarahkan siswa membaca terlebih dahulu agar punya bahan dan ide untuk ditulis, Ejaan & Tanda Baca: Guru mencermati dan membetulkan penggunaan huruf kapital, titik, serta koma pada tulisan siswa, Kalimat Terpadu: Guru mengajari siswa membuat ide utama dulu, baru menyusun kalimat-kalimat penjelas yang saling menyambung, Tulisan Utuh: Guru membimbing siswa mengembangkan tulisan sampai selesai dengan memperhatikan kerapian dan bentuk huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2023). Keterampilan membaca. Depok: Rajawali Pers.dasar. Jurnal Obsesi, 8(2), 1456–1467.
Handayani, S., & Putra, R. (2023). Efektivitas program literasi

- membaca dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1874–1883.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2023). *The power of feedback in learning*. New York: Routledge.
- Ilmani, D. A., Saputra, Y., & Ramdani, J. M. (2024). Teachers' teaching strategies in teaching reading at elementary level. *Research and Innovation in Language Learning Implementasi program membaca*
- Lestari, J., et al. (2025). Literasi membaca dan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas rendah sekolah dasar: Systematic literature review. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. literasi membaca siswa sekolah literasi: Strategi meningkatkan
- Maryono., Pamela., & Budiono. (2022). Implementasi literasi baca tulis dan sains di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. menulis. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyani, S., & Fitriani, N. (2024). Peningkatan kemampuan menentukan ide pokok melalui pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(1), 85–94.
- Ningrum, D., & Wulandari, Y. (2023). Pengaruh kegiatan merangkum terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2811–2819.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129.
- <https://doi.org/10.21776/ub.mp.s.2021.007.02.4>
- Sari, D., & Kurniawan, R. (2023). Peningkatan kemampuan menentukan ide pokok melalui pembelajaran terbimbing pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1456–1464.
- Sari, N., & Purnomo, E. (2023). Kemampuan pemahaman membaca dan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Sukmawati, R., & Kurniawan, A. (2023). Hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3248–Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A–F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 3257.
- Tarigan, H. G. (2015). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Yuliana, E., & Setiawan, B. (2024). Jannah, N., Fadhila, D., & Enawar, E. (2022). Strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 2 SDN Sukasari II Kabupaten Tangerang. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 6–9. Strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca dan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar.

- Jurnal Cakrawala Pendas, 10(1), 134–145.
- Zuharo, R. A., & Fathoni, A. (2024). Implementation of literacy strategies in overcoming students' reading difficulties in elementary school. *ELSE: Elementary School Education Journal*.
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2026). *Tes Kemampuan Akademik (TKA) Bahasa Indonesia SD/MI/Sederajat*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Paramartha, W. E., & Sukadana, I. G. W. (2024). Optimalisasi keterampilan membaca dan menulis melalui Program Beringin Aksara pada siswa sekolah dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(2), 94–101.
- OECD. (2026). *PISA 2025 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD Publishing.
- Kurniawati, K. (2024). The relationship between literacy skills and students' academic achievement: A meta-analysis study. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(1), 68–79.
- Nugroho, M. T., & Mulyani, N. (2022). Strategi guru kelas untuk meningkatkan gerakan literasi peserta didik sekolah dasar. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 6(2). <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v6i2.31865>
- Hayati, Z., & Ulya, K. (2022). DEVELOPING STUDENTS' MATHEMATICAL UNDERSTANDING USING GEOGEBRA SOFTWARE. *Jurnal ilmiah didaktika: media ilmiah pendidikan dan pengajaran*, 22(2), 134-147.
- Jarmita, N., Hayati, Z., & Meilita, F. (2024). Penerapan Model Direct Instruction dengan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pecahan di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 49-57.